

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode penelitian berisi tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian yang akan dilakukan, yaitu metode penelitian kualitatif.

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 3) berpendapat bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2014, hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2010, hlm. 352) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut *setting* partisipan; menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik

data. Moleong (2007, hlm. 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Emzir, 2012, hlm. 30–31) penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain.

Pemilihan metode penelitian tersebut tentu berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil kajian terhadap struktur cerpen-cerpen yang menjadi objek penelitian dan mendeskripsikan proses kreatif para pencerita dalam menulis cerpen-cerpen tersebut. Deskripsi data tersebut, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan dengan menekankan pada makna yang terkandung dalam data yang dianalisis itu. Hasil analisis data tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Sumber Data dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2007, hlm. 157) sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa jenis, yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah kata-kata dan sumber data tertulis. Peneliti menggunakan data yang bersumber dari hasil wawancara dan data berupa dokumen yang termasuk dalam teks karangan fiksi. Dokumen (sumber data tertulis) yang penulis gunakan adalah buku kumpulan cerpen *Air Mata Dayang Sumbi*.

Objek penelitian ini adalah lima buah cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Air Mata Dayang Sumbi*, yaitu cerpen *Air Mata Dayang Sumbi*, *Janji Purnama Ketiga Puluhan Tujuh*, *Aku di Antara Kegamangan Gambang Semarang*, *Pasukan Merdeka (Misteri Jembatan Panus)*, dan *Teror Keramba Rinuak*. Objek penelitian tersebut dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan kelima cerpen itu dipilih berdasarkan pertimbangan hasil Lomba Menulis Cerita yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar pada tahun 2013. Kelima cerpen itu adalah pemenang kesatu sampai dengan kelima. Selain itu, cerpen-cerpen tersebut mengandung muatan lokal (budaya) serta nilai-nilai yang mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Di samping bermaksud menjelaskan struktur cerpen, peneliti juga bermaksud menjelaskan proses kreatif yang dilakukan pencerita dalam menulis cerpen-cerpen tersebut. Dengan demikian, para pencerita cerpen-cerpen tersebut juga merupakan objek dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk melaksanakan teknik penelitian, maka digunakan alat pendukung sebagai berikut.

1. Pedoman pengkajian teks: pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis struktur setiap cerpen.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Teks Cerpen

Aspek	Indikator	Tujuan
Analisis struktur cerpen: fakta cerita (alur, tokoh, latar), tema, dan sarana sastra (judul, sudut pandang, serta gaya)	a. Alur: merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. b. Tokoh: mengacu kepada orangnya atau individu-individu yang muncul dalam cerita dan watak yang dibawa oleh tiap-tiap tokoh cerita. c. Latar: untuk menunjukkan tempat kejadian, waktu, dan suasana yang membangun cerita.	Untuk menjelaskan isi dari unsur pembangun masing-masing cerpen yang akan dianalisis sebagai pemahaman bahwa unsur pembangun cerpen dapat menggambarkan makna keseluruhan cerpen.

	d. Tema: makna yang terkandung dalam suatu karya, merupakan ide pokok atau gagasan sentral yang menopang sebuah karya sastra. e. Judul: menunjukkan simbolisasi isi. f. Sudut pandang: cara pencerita menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pencerita memandang ceritanya. g. Gaya: mengacu pada cara pencerita dalam menggunakan bahasa.	
--	--	--

Diadaptasi dari Stanton (2012, hlm. 26–63).

2. Pedoman wawancara: pedoman ini digunakan sebagai acuan saat melakukan wawancara dengan para penulis cerpen yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan pada tahap-tahap proses kreatif menulis cerpen. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini terlampir.
3. Pedoman analisis proses kreatif menulis cerpen: pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis proses kreatif yang dilakukan para pencerita/siswa dalam menulis cerpen-cerpen yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Proses Kreatif Menulis Cerpen

No.	Aspek Proses Kreatif	Unsur yang Ada di Dalamnya	Indikator
1.	Tahap persiapan	Memilih tema	Siswa menentukan tema
2.	Tahap inkubasi atau pengendapan	Proses setelah menemukan tema cerita	Perenungan-perenungan tentang tema/gagasan

Yulianti, 2015

Struktur Dan Proses Kreatif Menulis Cerpen Serta Pemanfaatannya Bagi Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas Vii Smpit As-Syifa Boarding School Subang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Tahap iluminasi atau pencerahan	Proses merangkai kerangka cerita	Mengolah perenungan
4.	Tahap verifikasi atau pelaksanaan	a. Memulai cerita b. Merangkai peristiwa c. Menyusun konflik d. Menutup/ mengakhiri cerita e. Menciptakan judul f. Mengedit dan menyusun/ menulis kembali cerpen	a. Memilih peristiwa awal b. Memilih peristiwa berikutnya c. Menajamkan peristiwa d. Menemukan penyelesaian cerita e. Simbolisasi isi f. Koherensi dan kohesivitas cerita

Diadaptasi dari Munandar (1999, hlm. 39), Ayan (2002, hlm. 54–58), Sumiyadi dan Durachman (2013, hlm. 91–135).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus sebagai berikut.

1. Studi pustaka

Teknik ini dilakukan untuk menggali teori yang relevan dengan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini. Teori tersebut, di antaranya adalah teori tentang struktural, khususnya struktur pembangun karya sastra cerita pendek; teori mengenai proses kreatif menulis cerpen; pembelajaran menulis cerpen.

2. Penelusuran *online*

Teknik penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media internet. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kajian struktur dan proses kreatif menulis cerpen secara *online*.

Yulianti, 2015

Struktur Dan Proses Kreatif Menulis Cerpen Serta Pemanfaatannya Bagi Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas Vii Smpit As-Syifa Boarding School Subang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diskusi Kelompok Terfokus

Teknik ini digunakan dalam upaya menggali, mengklarifikasi, memperbaiki, dan melengkapi hasil analisis bersama dosen maupun teman sejawat.

4. Wawancara

Creswell (2010, hlm. 351) menjelaskan bahwa wawancara kualitatif berarti bahwa peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam sebuah wawancara diskusi kelompok yang berisi enam hingga delapan narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui proses kreatif para pencerita/siswa dalam menulis cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Air Mata Dayang Sumbi*.

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Bogdan dan Biklen (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm. 14) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur yang terkandung dalam cerpen-cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Air Mata Dayang Sumbi*. Selain itu, untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang proses kreatif para penulis dalam menulis cerpen-cerpen tersebut. Selanjutnya, hasil akan dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut dan proses kreatif penulisannya.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca cerpen-cerpen yang dijadikan objek penelitian.
2. Mengkaji/menganalisis struktur cerpen-cerpen yang dijadikan objek penelitian.
3. Melakukan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada teori dan pendapat para ahli.
4. Menyimpulkan hasil kajian/analisis struktur cerpen-cerpen yang dijadikan objek penelitian.
5. Mewawancarai para pencerita cerpen yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui proses kreatif penulisan cerpen-cerpen tersebut.
6. Melakukan transkripsi data hasil wawancara.
7. Melakukan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian (mengenai proses kreatif) yang berpedoman kepada teori dan pendapat para ahli.
8. Menyimpulkan hasil analisis mengenai proses kreatif menulis cerpen-cerpen yang dijadikan objek penelitian.
9. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan proses kreatif.
10. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data Kualitatif

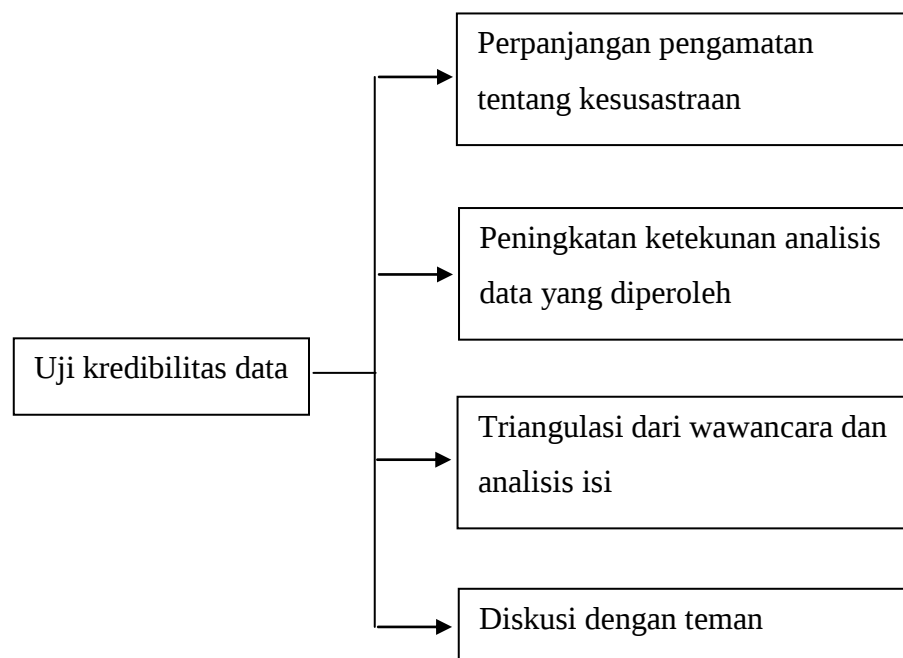
Penelitian kualitatif menekankan adanya keabsahan data dan data itu diuji melalui tiga langkah, yaitu validitas, reliabel, dan objektif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berhubungan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Adapun validitas eksternal, menurut Sugiyono (2014,

hlm. 363) berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam hal ini, bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid walaupun belum tentu valid (Sugiyono, 2014, hlm. 364).

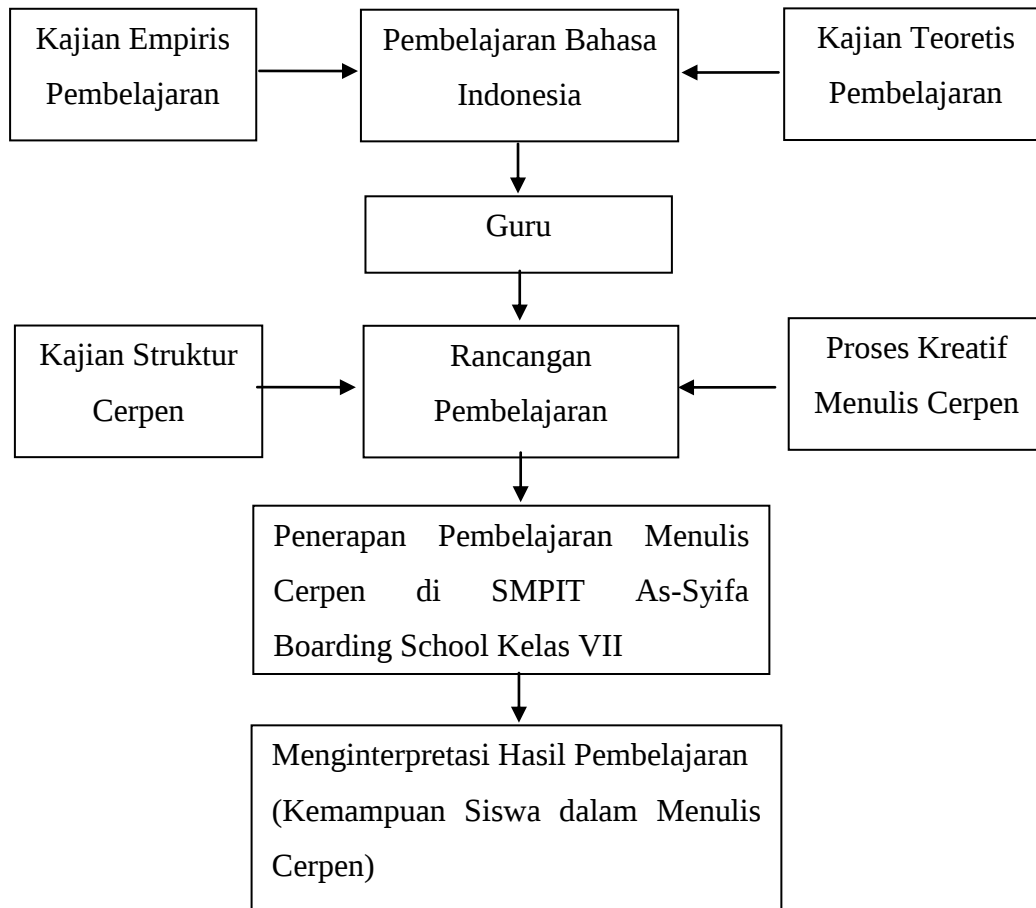
Penelitian harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian kualitatif diuji keabsahan datanya pada aspek validitas. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).



Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

G. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan deskripsi tentang kegiatan penelitian yang dilakukan, terutama dalam mendapatkan data dan mengolahnya. Adapun desain dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 3.2 Desain Penelitian

H. Isu Etik

Pada dasarnya penelitian pendidikan tidak terlepas dari isu etik sebab pendidikan mempunyai ruang lingkup pengakuan dan penerimaan. Pendidikan juga penuh dengan nilai-nilai yang disampaikan secara abstrak melalui simbol-simbol bahasa, benda, dan perilaku. Hal tersebut mengharuskan peneliti melakukan langkah interpretasi (penapsiran). Peneliti melakukan langkah triangulasi data untuk menghindari potensi negatif secara fisik dan psikologis sebagai langkah positif. Langkah tersebut juga berdampak pada kebenaran hasil analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti konsekuen menempuh penelitian yang benar sebagai bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Yulianti, 2015

Struktur Dan Proses Kreatif Menulis Cerpen Serta Pemanfaatannya Bagi Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas Vii Smpit As-Syifa Boarding School Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu